

# REALISASI KESANTUNAN BERKOMUNIKASI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @JOKOWI: STUDI POLITIKOPRAGMATIK

Hari Kusmanto, Harun Joko Prayitno, Abdul Ngali, Laili Etika Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Surel / Email: [harrikusmanto.ums@gmail.com](mailto:harrikusmanto.ums@gmail.com); [harun.prayitno@ums.ac.id](mailto:harun.prayitno@ums.ac.id); [abdul.ngalim@ums.ac.id](mailto:abdul.ngalim@ums.ac.id); [Laili.Rahmawati@ums.ac.id](mailto:Laili.Rahmawati@ums.ac.id)

**Abstrak.** Studi tentang kesantunan meliputi baik tindak kesantunan berbahasa dan juga kesantunan dalam politik (santun berpolitik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud tindak kesantunan positif; (2) strategi kesantunan; dan (3) daya politikopragmatik kesantunan positif komentar pada akun instagram Jokowi. Studi ini didasarkan atas teori kesantunan Brown dan Levinson. Data dalam penelitian ini berupa komentar-komentar *followers* akun instagram Jokowi yang memiliki nilai kesantunan positif. Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar *followers* akun instagram Jokowi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pada intralingual dan padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan (1) wujud tindak kesantunan positif yang paling banyak dipilih follower dalam berkomentar adalah dengan memperhatikan keingina mitra tutur. Hal tersebut menunjukkan follower instagram Jokowi memiliki sikap optimis terhadap kepemimpinan Jokowi. (2) Strategi kesantunan yang paling banyak digunakan *followers* dalam berkomentar secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan tingkat kesantunan yang digunakan *followers* akun instagram Jokowi dalam bertuturan tergolong sudah baik. (3) Daya politikopragmatik kesantunan positif komentar *followers* akun instagram meliputi daya memohon, daya memuji, daya mendukung, daya mempengaruhi, daya memotivasi, dan daya menyarankan. Hal ini menunjukkan *followers* akun instagram memiliki sikap optimisme terhadap kepemimpinan Jokowi.

**Kata kunci:** wujud, strategi, daya politikopragmatik, instagram, Jokowi

**Abstract.** *Politeness is not only related to the act of politeness of language but also related to politics (politeness). This study aims to describe (1) a form of positive politeness; (2) politeness strategies; and (3) politics pragmatic power of positive politeness comments on Jokowi's Instagram account. The present study is based on Brown and Levinson's account on politeness. The data in this study are comments from followers of the Jokowi Instagram account that have positive politeness values. The data source in this study is commenting on followers of the Jokowi Instagram account. Data collection in this study uses the method of note and note, and documentation. Data analysis in this study used intralingual and extralingual methods. The results of the study show (1) the form of positive politeness that the follower chooses the most in commenting is by paying attention to the Regina of the partner. This shows Jokowi's Instagram followers have an optimistic attitude towards Jokowi's leadership. (2) The politeness strategy that is most used by followers in commenting indirectly. This shows that the level of politeness used by Jokowi's Instagram account followers in narrating is already good. (3) The political power of programmatic positive politeness in followers of Instagram accounts includes begging power, praising power, supporting power, influencing power, motivating power, and suggestive power. This shows that followers of the Instagram account have an optimistic attitude towards Jokowi's leadership.*

**Keywords:** *form, strategy, political force programmatic, instagram, Jokowi*

## PENDAHULUAN

Ihwal tindak kesantunan berbahasa perlu mendapatkan perhatian dan contoh. Apabila ihwal kesantunan berbahasa tidak diperhatikan bukan tidak mungkin hal ini mengalami defisit atau pergeseran baik di lingkungan pendidikan maupun media sosial. Hal tersebut di atas telah dikemukakan dalam beberapa studi terdahulu yang menemukan wujud ketidaksantunan berbahasa yang meliputi: mengejek, dan menggunakan kata kasar seperti bodoh (Mansor et.al, 2014). Kritik secara langsung, penggunaan kata kasar, menyerang aspek pribadi orang lain, dan menebarkan kebencian (Kusno & Rahman, 2016). Pergeseran dan defisit kesantunan berbahasa (Noor & Prayitno, 2016).

Salah satu pejabat negara yang menggunakan media sosial untuk mengekspresikan kegiatan politiknya adalah Presiden Indonesia, Jokowi. Akun *instagram* Jokowi merupakan akun pejabat negara yang memiliki pengikut (*followers*) paling banyak, di antara pejabat negara yang lainnya. *Followers* Jokowi mencapai 16 juta, dengan jumlah *followers* yang sangat banyak tersebut dialektika santun berkomentar dalam akun *instagram* Jokowi sangat menarik untuk diteliti.

Sejumlah studi sebelumnya telah melakukan kajian tentang kesantunan positif, antara lain Jansen & Janssen (2010); Hobjil (2012); Fahmi (2014); Rija (2016); Syaifudin (2017); Doko & Warmadewa (2017); Prayitno et.al, (2018). Berbagai kajian kesantunan positif yang telah dilakukan tersebut tentu berbeda dengan kajian kesantunan positif dalam artikel ini, karena studi dalam kajian ini menggunakan studi politikopragmatik pada akun *instagram* Jokowi. Kajian Syaifudin (2017) mengambil objek tuturan Jokowi pada *talkshow* Mata Najwa, namun tidak

berfokus pada kesantunan positif dan tidak menggunakan studi politikopragmatik. Sementara kajian-kajian yang lain tidak berkenaan dengan Jokowi dan studi politikopragmatik. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah perbendaharaan kajian khususnya bidang politikopragmatik.

Tindak kesantunan berbahasa merupakan perilaku komunikasi yang harus memperhatikan etika. Etika atau sopan santun dalam berkomunikasi harus berhubungan dengan daya dan makna (Kusno & Rahman, 2016). Kepatuhan peserta tutur terhadap etika berkomunikasi mampu membuat hubungan pertuturan menjadi lebih harmonis dan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Tamrin (2014) kesantunan merupakan suatu strategi dalam berkomunikasi yang efektif demi menghindari terjadinya konflik antar individu dalam situasi komunikasi.

Kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson (dalam Leech, 2014) merupakan usaha menjaga wajah lawan tutur. Maksudnya, semakin penutur menghargai mitra tutur dalam berkomunikasi semakin memperlihatkan wajahnya yang berkepribadian santun (Fitriani, 2015). Strategi tindak kesantunan dalam berkomunikasi dapat diwujudkan melalui dua strategi: strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif. Kesantunan positif adalah bentuk tuturan yang lebih mengutamakan kedekatan, keakraban, dan penghargaan terhadap mitra tutur (Agus, 2014). Lebih lanjut, kesantunan berbahasa merupakan cermin karakter dan kecerdasan seorang penutur. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sholihatn (2013) bahwa bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara mengungkapkan

ide-ide dan pikiran-pikiran kepada orang lain. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan kesantunan adalah tindak komunikasi yang mengingkat antara penutur dan mitra tutur untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik (Kusmanto et.al, 2019)

Strategi kesantunan berbahasa dapat diwujudkan melalui beberapa strategi. Brown dan Lenvinson (dalam Leech, 2014) menyebutkan lima strategi kesantunan yang meliputi: (1) melakukan tindak tutur secara langsung tanpa basa-basi; (2) melakukan tindak tutur dengan menggunakan strategi kesantunan positif; (3) menggunakan strategi kesantunan negatif; (4) menggunakan tindak tutur secara tersamar atau tidak langsung; dan (5) bertutur dalam hati atau tidak melakukan tindak tutur.

Kajian pragmatik dan wacana politik selama ini masih terpisah, sehingga perlu adanya pengintegrasian yang disebut studi politikopragmatik. Studi politiko-pragmatik merupakan kajian kebahasaan yang menempatkan objek kajiannya pada wacana politik. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan Prayitno (2015), bahwa studi politikopragmatik adalah studi kebahasaan yang mendasarkan pada pesan-pesan politik untuk dapat dijadikan sebagai kajian politik melalui politikopragmatik. Hal tersebut relevan dengan pernyataan Kusmanto (2019) bahwa studi politikopragmatik merupakan kajian kebahasaan yang menempatkan objek kajiannya pada wacana politik. Hal ini menunjukkan bahwa studi pragmatik telah menjelajah tanpa batas pada era komunikasi dan komputasi industri 4.0 saat ini (Prayitno, et.al, 2018). Kajian politikopragmatik dalam konteks studi ini adalah mengkaji wujud tindak kesantunan positif pada komentar akun *instagram* Jokowi.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, maka studi ini membahas wujud tindak kesantunan positif pada komentar

akun *instagram* Jokowi. Tujuan studi ini adalah mendeskripsikan wujud tindak kesantunan positif pada akun *instagram* Jokowi.

## METODE PENELITIAN

Metode studi ini adalah kualitatif yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, yakni deskripsi wujud kesantunan positif komentar *instagram* Jokowi. Data dalam studi ini berupa komentar-komentar kesantunan positif *instagram* Jokowi. Sumber data dalam studi ini berupa komentar *followers* dalam akun *instagram* Jokowi.

Teknik pengumpulan data studi ini menggunakan metode dokumentasi dan simak dilanjutkan dengan teknik catat atau pencatatan. Dokumen yang dimaksud dalam studi ini berupa komentar *followers* akun *instagram* Jokowi. Metode simak dalam studi ini dilakukan dengan cara penyimakan, yakni menyimak tuturan pada komentar *followers* akun *instagram* Jokowi. Selanjutnya setelah diperoleh data melalui penyimakan dilakukan pencatatan data pada kartu data sesuai dengan wujud kesantunan positif.

Analisis data dalam studi ini menggunakan metode padan intralingual (Mahsun, 2014) dan padan pragmatis (Sudaryanto, 2015). Metode padan intralingual dalam studi ini digunakan untuk mengidentifikasi wujud kesantunan positif komentar *followers* akun *instagram* Jokowi. Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan konteks tuturan yang dapat ditelusuri melalui akun *instagram* Jokowi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Wujud Kesantunan Positif

Berdasarkan data yang diperoleh berupa tuturan *followers* pada saat mengomentari postingan Jokowi, ditemukan beberapa wacana politik. Berikut ini temuan wacana

politik yang terdapat pada komentar akun *instagram* Jokowi. Wacana politik pada komentar akun *instagram* Jokowi dapat diklasifikasi menjadi setidaknya tujuh (7) wacana: (1) wacana politik kepemimpinan; (2) wacana politik kesehatan; (3) wacana politik olahraga; (4) wacana politik pembangunan; (5) wacana politik agama; (6) wacana politik hubungan luar negeri; dan (7) wacana politik budaya. Studi ini juga menemukan setidaknya tiga belas (13) wujud kesantunan positif. Wujud dan frekuensi kemunculannya dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Wujud Kesantunan Positif Komentar *Instagram* Jokowi

N o	Wujud Kesantunan Positif	Jumlah Data	Prosentase
1	memperhatikan keinginan, kesukaan, dan kebutuhan mitra tutur	4	4%
2	memberikan perhatian; dan simpati mitra tutur	35	35%
3	mengintensifkan perhatian penutur dengan cara mendramatisasi peristiwa dan fakta	5	5%
4	menggunakan penanda identitas	10	10%
5	mencari persetujuan	4	4%
6	menghindari ketidaksetujuan	3	3%

7	menunjukkan kesamaan		
8	menggunakan lelucon	3	3%
9	menunjukkan kepahaman	1	1%
10	Memberikan tawaran atau janji	4	4%
11	Menunjukkan keoptimisan	16	16%
12	Melibatkan penutur dalam aktivitas tuturan	6	6%
13	Memberikan pertanyaan dan meminta alasan	9	9%
	Jumlah	100	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesantunan berkomentar pada akun *instagram* Jokowi terbanyak direalisasikan dengan cara memberikan perhatian kepada mitra tutur. Hal ini terlihat pada Tabel 1 butir 2 dengan prosentase sebanyak 35%. Ini berarti bahwa *followers* akun *instagram* Jokowi memiliki sikap percaya diri kepada kepemimpinan Jokowi. Berikut ini disajikan satu contoh data komentar yang menunjukkan perhatian mitra tutur.

### 3.1.1 Memberikan Perhatian Kepada Mitra Tutur

Salah satu tujuan komunikasi supaya dapat tercapai apabila antara penutur dan mitra tutur saling memberikan perhatian. Memberikan perhatian kepada mitra tutur adalah salah satu wujud kesantunan positif. Abbas (2013) menyatakan kesantunan positif bertujuan untuk membangun hubungan yang

ramah dan harmonis dengan mitra tutur. Berikut ini tuturan komentar dalam akun *instagram* Jokowi yang memberikan perhatian kepada mitra tutur.

- (1) *Sehat selalu pak Jokowi, ya. May Allah Bless' You... (hamdi\_putra\_ahmad, 19-10-2018)*

**Konteks:** Jokowi mengunggah postingan mengenai kebersamaannya dengan banyak tokoh dunia yang hadir di Bali.

Tuturan pada data (1) merupakan wacana politik kesehatan. Tuturan tersebut disampaikan oleh pemilik akun *instagram* hamdi\_putra\_ahmad dengan tujuan mengomentari postingan Jokowi tentang kebersamaannya dengan tokoh-tokoh dunia di Bali. Tuturan *pak, jaga kesehatan dan stamina ya* merupakan bentuk perhatian terhadap Jokowi. Halid (2017) menyatakan bahwa tindak tutur ini melebihkan perhatian kepada mitra tutur sebagai bentuk penghormatan. Penggunaan kata *ya* pada tuturan di atas semakin memperhalus tuturan tersebut.

Wacana politik kesehatan menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini. Tindak kesantunan pada bidang kesehatan menjadi penting untuk menyukseskan program-program dalam bidang kesehatan. Muhawarman et.al (2017) menyebutkan implementasi sebuah kebijakan atau program pembangunan ditentukan oleh banyak faktor termasuk pembangunan kesehatan di Indonesia. Selanjutnya informasi kesehatan akan lebih mudah tersalurkan dengan media sosial. Jha et.al (2016) melaporkan lebih dari sepertiga orang dewasa AS mencari informasi kesehatan melalui media online. Hal ini menunjukkan pada era komputasi 4.0 orang cenderung mencari informasi melalui media online, termasuk bidang kesetana.

Wujud kesantunan positif yang banyak digunakan *followers* dalam berkomentar santun *instagram* Jokowi adalah memberikan memperhatikan kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan *followers* Jokowi memiliki perhatian terhadap kepemimpinan yang dilakukan Jokowi dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Jokowi sebagai pemimpin.

### 3.2.1 Strategi Kesantunan Berkomentar

Strategi kesantunan yang digunakan dalam studi tuturan *followers* akun *instagram* Jokowi ini adalah strategi kesantunan Brown dan Levinson yang terdiri dari lima strategi kesantunan. Namun, studi ini hanya berfokus pada dua strategi kesantunan, yakni strategi kesantunan langsung dan tidak langsung. Strategi kesantunan yang dominan digunakan *followers* dalam berkomentar pada akun *instagram* Jokowi adalah strategi tidak langsung. Temuan tentang strategi berkomentar akun *instagram* Jokowi dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Strategi berkomentar Akun *Instagram* Jokowi

No	Strategi Langsung	Strategi Tidak Langsung
1	32%	68%

Tabel 2 menunjukkan bahwa strategi kesantunan yang dominan digunakan *followers* dalam berkomentar pada akun Jokowi adalah strategi kesantunan tidak langsung. Strategi tidak langsung tuturan *followers instagram* Jokowi paling banyak digunakan pada wacana politik ekonomi. Strategi langsung yang paling sedikit digunakan *followers* dalam berkomentar pada akun *instagram* Jokowi adalah pada wacana politik ekonomi dan budaya. Berikut

disajikan pembahasan strategi kesantunan berkomentar pada akun *instagram* Jokowi.

### 3.2.2 Kesantunan Langsung

Strategi langsung dalam suatu tuturan biasanya terdapat pada kalimat imperatif. Misalnya permintaan penutur kepada mitra tutur secara langsung. Selain itu, strategi langsung dapat direalisasikan dengan cara mengancam wajah orang lain (Yule, 2014). Berikut ini strategi kesantunan langsung *followers instagram* Jokowi dalam berkomentar.

#### (2) Bentuk Tuturan:

*Lanjutkan pakde* teruskan pembangunan papua sampe tersambung (michaels4pi, 16-10-2018)

#### Konteks Tuturan:

Jokowi mengunggah postingan mengenai pembangunan jalan tol Merauke-Sota, dulu jalannya penuh kubang dan lumpur. Sekarang sudah baik dan jarak tempuh perjalanan menjadi lebih cepat.

Wacana politik pembangunan dalam studi ini menjadi salah satu fokus kajian strategi kesantunan berkomentar akun *instagram* Jokowi. Strategi kesantunan dalam bidang politik pembangunan menjadi penting untuk direalisasikan, khususnya dalam menyosialisasikan rencana dan hasil pembangunan yang telah dicapai, sebagai upaya menunjukkan sikap optimisme terhadap bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendrastuti (2017) bahwa kesantunan berbahasa adalah ekspresi sikap optimisme.

Konteks tuturan pada data di atas adalah mitra tutur mengunggah postingan keberhasilan pembangunan jalan tol Merauke-Sota. Pembangunan jalan tol

tersebut oleh penutur dipandang sangat bermanfaat, sehingga penutur memberikan komentar untuk tetap melanjutkan pembangunan. Penutur pada tuturan tersebut berusaha menjalin kedekatan dengan mitra tutur, hal ini ditandai dengan penggunaan penanda identitas, yakni kata *pakde*.

Tuturan pada data (2) di atas merupakan wacana politik pembangunan. Tuturan tuturan pada data di atas berstrategi kesantunan langsung. Strategi langsung yang digunakan *followers* berkomentar dengan menggunakan kalimat imperatif. Hal tersebut terlihat dalam tuturan pemilik akun *instagram* michaels4pi "*Lanjutkan pakde*" merupakan penanda kalimat imperatif dan sekaligus penanda lingual kesantunan langsung.

### 3.2.3 Strategi Kesantunan Tidak Langsung

Strategi kesantunan tidak langsung adalah strategi komunikasi yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud tuturan secara tidak langsung, biasanya menggunakan isyarat. Syah (2017) menyatakan strategi kesantunan tidak langsung digunakan apabila seseorang berniat melakukan pengancaman muka, tetapi tidak ingin bertanggung jawab. Berikut ini strategi kesantunan tuturan *followers* akun *instagram* Jokowi.

#### (3) Bentuk Tuturan:

*Alhamdulillah duitnya ga jadi difoya-foyan buat bangsa asing* dan lebih memikirkan saudara kita yang terkena bencana gempa dan tsunami... (romy\_syahputra, 11-10-2018)

#### Konteks Tuturan:

Jokowi mengunggah postingan mengenai persiapan penyelenggaraan pertemuan IMF-Bank Dunia yang akan

diselenggarakan pada tanggal 8-14 Oktober 2018, di Bali.

Tuturan pada data (3) berlatar belakang mitra tutur yang telah mengunggah postingan tentang persiapan penyelenggaraan pertemuan IMF-Bank Dunia di Bali. Rencana penyelenggaraan IMF-Bank Dunia di Bali pada awalnya menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Oleh karena itu penutur memberikan komentar yang kurang mendukung dengan penyelenggaraan pertemuan IMF-Bank Dunia.

Strategi kesantunan berkomentar pada data (3) disampaikan oleh pemilik akun *instagram* romy\_syahputra. Tuturan pada data (3) merupakan tuturan berstrategi kesantunan tidak langsung. Strategi kesantunan tidak langsung pada tuturan tersebut direalisasikan dengan memberi isyarat memuji. Hal ini terlihat dari tuturan “*Alhamdulillah duitnya ga jadi difoya-foayakan buat bangsa asing*”. Tuturan tersebut sebenarnya bermaksud supaya Jokowi tidak menggelar pertemuan IMF-Bank Dunia di Indonesia, tepatnya di Bali.

### 3.3 Daya Politikopragmatik Kesantunan Positif

Daya politikopragmatik merupakan makna yang tersirat di balik suatu ujaran, yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal yang dimaksud pada makna tersirat tersebut. Daya politikopragmatik yang ditemukan pada komentar *followers* akun *instagram* sebagai berikut: daya memohon; daya memuji; daya mendukung; daya mempengaruhi; daya memotivasi; dan daya menyarankan. Tabel 3 menyajikan klasifikasi daya politikopragmatik kesantunan positif akun *instagram* Jokowi.

Tabel 3. Klasifikasi daya politikopragmatik kesantunan positif

No	Daya Politikopragmatik	Jumlah Data	Persentase
1	Daya Memohon	36	36%
2	Daya Memuji	17	17%
3	Daya Mendukung	18	18%
4	Daya Mempengaruhi	10	10%
5	Daya Memotivasi	10	10%
6	Daya Menyarankan	19	19%
	Jumlah	100	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa daya politikopragmatik memohon memiliki frekuensi kemunculan yang terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa penutur banyak menyampaikan maksud permohonan kepada mitra tutur. Permohonan yang disampaikan kepada mitra tutur diantaranya memohon untuk menjaga keseharan, dan memohon untuk menjadi presiden periode 2019-2024.

Daya politikopragmatik kesantunan positif komentar *followers* akun *instagram* meliputi daya memohon, daya memuji, daya mendukung, daya mempengaruhi, daya memotivasi, dan daya menyarankan. Hal ini menunjukkan *followers* akun *instagram* memiliki sikap optimisme terhadap kepemimpinan Jokowi.

#### 3.3.1 Daya Memohon

Daya politikopragmatik memohon merupakan kekuatan pesan yang ditimbulkan dari komentar *followers* akun *instagram* Jokowi dengan tujuan memohon. Daya memohon dalam komentar akun *instagram* Jokowi digunakan untuk memohon mitra tutur untuk menjadi presiden. Slamet dan Suwanto (2013) menyatakan bentuk memohon termasuk tindak tutur direktif.

### 3.3.1.1 Daya Memohon untuk Menjadi

#### Presiden

Daya memohon yang kedua dalam komentar *followers* akun *instagram* Jokowi adalah memohon untuk menjadi presiden. Hal ini dilatarbelakangi oleh kepemimpinan Jokowi yang dianggap baik oleh penutur. Dengan demikian penutur memohon kepada Jokowi untuk menjadi presiden untuk periode yang kedua, yakni periode 2019-2024. Data (4) berikut menunjukkan komentar berdaya memohon menjadi presiden.

- (4) *Sehat selalu pak Jokowi biar bisa memimpin Indonesia 5 tahun lagi. Indonesia sangat membutuhkan pemimpin seperti bapak (nawaty0, 7-10-2018)*

**Konteks:** Jokowi mengunggah postingan mengenai pembukaan *Asian Para Games 2018*, di stadion Utama Gelora Bung Karno bersama Bulan dan atlet panahan Abdul Hamid.

Tuturan pada data (4) merupakan wacana politik kepemimpinan. Tuturan tersebut berdaya memohon kepada mitra tutur untuk menjadi presiden Indonesia periode 2019-2024. Tuturan *Sehat selalu pak Jokowi biar bisa memimpin Indonesia 5 tahun lagi. Indonesia sangat membutuhkan pemimpin seperti bapak* bermaksud memohon kepada mitra tutur untuk menjadi presiden Indonesia periode kedua 2019-2024.

Konteks tuturan pada data (4) tersebut dilatarbelakangi oleh Jokowi yang telah mengunggah kegiatannya dalam pembukaan *Asian Para Games 2018*. *Asian Para Games* merupakan pesta olahraga bagi kaum difabel. Berdasarkan unggahan tersebut, penutur bermaksud memohon untuk Jokowi menjadi presiden pada periode kedua. Artinya penutur merasa senang dengan kepemimpinan Jokowi.

#### SIMPULAN

Wujud kesantunan positif yang banyak digunakan *followers* dari *instagram* Jokowi dalam berkomentar santun adalah memberikan memperhatikan kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan bahwa *followers* Jokowi memiliki perhatian terhadap kepemimpinan yang dilakukan Jokowi dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Jokowi sebagai pemimpin. Kesantunan berkomentar *followers* akun *instagram* Jokowi menggunakan dua strategi: strategi kesantunan langsung dan strategi kesantunan tidak langsung. Strategi kesantunan yang dominan digunakan *followers* dalam berkomentar pada akun *instagram* Jokowi adalah strategi kesantunan tidak langsung. Hal ini menunjukkan dua hal: pertama, tingkat kesantunan yang digunakan *followers* akun *instagram* Jokowi dalam berkomentar tergolong sangat baik, dan kedua, *followers* akun *instagram* Jokowi tergolong baik dalam bersosial media. Daya politikopragmatik kesantunan positif komentar *followers* akun *instagram* meliputi daya memohon, daya memuji, daya mendukung, daya mempengaruhi, daya memotivasi, dan daya menyarankan. Hal ini menunjukkan *followers* akun *instagram* memiliki sikap optimisme terhadap kepemimpinan Jokowi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. F. (2013). Positive Politeness & Social Harmony in Literary Discourse. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2(3), 186–195.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.2n.3p.186>
- Agus, N. (2014). Bentuk Sapaan Bahasa Bugis dalam Konteks Pragmatik Gender. *SAWERIGADING*, 20(1), 1–13.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/sawer.v20i1.12>
- Doko, Y. D., & Warmadewa, U. (2017). Kesantunan berbahasa dalam kumpulan cerita rakyat Nusa Tenggara Timur. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 159–169.
- Fahmi, G. (2014). Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik. *KANDAI*, 10(1), 16–27. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26499/jk.v10i1.309>
- Fitriani, R. S. (2015). Kesantunan Tuturan Imperatif Siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandung: Kajian Pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 4(1), 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/rnh.v4i1.23>
- Halid, E. (2017). Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekes Kemenkes Padang. *Bahastra*, 37(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5957>
- Hendrastuti, R. (2017). Refleksi Sikap dalam Kesantunan Tuturan Cerpen Anak. *Sawerigading*, 23(2), 229–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/sawer.v23i2.257>
- Hobjil, A. (2012). Positive Politeness and Negative Politeness in Didactic Communication – Landmarks in Teaching Methodology. In *The 4th Edition of the International Conference: Paradigms of the Ideological Discourse 2012* (Vol. 63, pp. 213–222). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.10.032>
- Jansen, F., & Janssen, D. (2010). Effects of positive politeness strategies in business letters. *Journal of Pragmatics*, 42(9), 2531–2548. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pragma.2010.02.013>
- Jha, A., Lin, L., & Savoia, E. (2016). The Use of Social Media by State Health Departments in the US: Analyzing Health Communication Through Facebook. *Journal of Community Health*, 41(1), 174–179. <https://doi.org/10.1007/s10900-015-0083-4>
- Kusmanto, H. (2019). Declarative Illocutionary Acts on The 2019 Election News Discourse: Politopragmatic. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.3904>
- Kusmanto, H., Prayitno, H. J., & Ngali, A. (2019). Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Instagram Jokowi: Studi Polittikopragmatik. *Jurnal Kandai*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i1.1269>
- Kusno, A., & Rahman, A. (2016). Bentuk-Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Ceramah Keagamaan. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 103–115. <https://doi.org/10.18860/ling.v11i2.3502>
- Leech, G. (2014). *The Pragmatics of Politness*. New York: Oxford University Press.
- Mahsun, M. S. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansor, N. S., Mamat, R., Omar, R. C., & Ghazali, A. H. A. (2014). Ketidaksantunan Bahasa sebagai

- Strategi Pujukan dalam Iklan Berbahasa Spanyol. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 14(3), 207–223. <https://doi.org/10.17576/GEMA-2014-1403-13>
- Muhawarman, A., Ayuningtyas, D., & Misnaniarti. (2017). Formulasi Kebijakan Komunikasi untuk Pelaksanaan Program Pembangunan Kesehatan. *Jurnal MKMI*, 13(2), 97–106.
- Noor, K. U., & Prayitno, H. J. (2016). Pergeseran Kesantunan Positif Siswa Kelas IX MTsN 1 Surakarta Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23917/cls.v1i1.247>
- Prayitno, H. J. (2015). Tindak Kesantunan Berbahasa dalam Dialektika Pembelajaran Pragmatik: Berdaya, Berorientasi, dan Berstrategi Kesantunan Positif. *Seminar Nasional PRASASTI "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang"*, (April), 24–35.
- Prayitno, H. J., Ngali, A., & Jamaluddin, N. (2018). Pergeseran Realisasi Tindak Kesantunan Direktif Mereduksi Nilai Kesantunan Positif dan Karakter di Kalangan Peserta Didik. *BAHA STRA*, XXXVIII(2), 85–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v38i2.9689>
- Prayitno, H. J., Ngali, A., Sutopo, A., Rohmadi, M., & Yuniawan, T. (2018). Power, Orientation, and Strategy of Positive Politeness used by Children at The Age Elementary School with Javaness Cultural Background. *Humanus*, 17(2), 164–173. <https://doi.org/10.24036/humanus.v17i2.101371>
- Rija, M. (2016). Positive Politeness Strategies in the Novel “The Client”: A Sociopragmatic Study. *Metalingua*, 14(2), 209–224. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v14i2.197>
- Sholihatin, E. (2013). Apakah Pisuhan Selalu Bermakna Negatif?: Fungsi Pisuhan dalam Masyarakat Arek dan Masyarakat Mataraman. *Mozaik Humaniora*, 13(2), 158–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mh.v13i2.3843>
- Slamet, S. ., & Suwanto, W. . (2013). Bnetuk Tindak Tutur Direktif Kesantunan Berbahasa Mahasiswa PGSD di Lingkungan Jawa Tengah: Tinjauan Sosiopragmatik. *Widyaparwa*, 41(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v41i1.65>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyāt*, 1(1), 94–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01105>
- Syaifudin, Z. K. (2017). Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23917/humaniora.v14i1.886>
- Tamrin. (2014). Kesantunan Berbahasa Bugis

pada Masyarakat Bugis di Kabupaten  
Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan.  
*Multilingual*, 13(2), 208–218.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.

